

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara semakin meningkat pula kebutuhan masyarakat. Perkembangan ekonomi di Indonesia secara otomatis memacu perkembangan lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Pada umumnya, lembaga keuangan merupakan jenis usaha dalam bidang simpan pinjam yang melibatkan pihak ketiga dalam proses transaksinya. Perkembangan ekonomi masyarakat saat ini juga semakin banyaknya lembaga keuangan dan dapat membuat masyarakat dengan mudah memilih lembaga keuangan untuk menyimpan uang mereka sesuai dengan keinginannya.¹ Sebagaimana yang diketahui perkembangan lembaga keuangan mikro syariah yang semakin pesat diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat kecil dan menengah dengan cara mendorong kegiatan menabung dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. adapun tujuan lembaga keuangan mikro syariah itu sendiri yaitu untuk mewujudkan pembebasan masyarakat dari belenggu ribawi, retenir dan kemiskinan dengan melakukan pemberdayaan berlandaskan prinsip-prinsip syariah.²

¹ Nur Rianto Al Arif M, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung : cv pustaka Setia, 2012),320.

² Dima Yulia, “*Faktor-faktor penyebab kurangnya minat masyarakat menabung di BMT masyarakat madani sumetara utara*” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera UtaraMedan),1.

Lembaga keuangan syariah merupakan badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk asset keuangan atau tagihan, yang fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan antara unit defisit atau unit serflus dan menawarkan secara luas berbagai jasa keuangan, misalnya simpanan, kredit, asuransi, penyediaan makanisme. Lembaga keuangan syariah menjalankan keuangan menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah terdiri dari bank dan non-bank (asuransi, pegadain, BMT, reksa dana, pasar modal, BPRS), yang dimaksud lembaga keuangan syariah dalam ini termasuk baitul maal wa tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan yang usaha produknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah dan beroreantasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam.³

BMT merupakan kependekan dari *baitul maal wat tawwil*. Secara harfiah/*tughowi baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tanwil maal*, berarti rumah usaha. Jadi BMT adalah merupakan organisasi bisnis dan juga beberapa sosial. Peran sosial BMT akan terlihat definisi *baitul maal*, sedangkan peran bisnis BMT terlihat dari definisi *baitul tanwil*. Fungsi sosial seperti pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan sumber dana sosial yang lain seperti peran dan fungsi lembaga amil zakat (LAZ).⁴

³ Erni puji astuti, “*analisis faktor keperibadian dan kepercayaan naabah terhdap preferensi memilih produk lembaga keuangan syariah (LKS)*”, (Skripsi: IAIN Salatiga),3.

⁴ M.Ridwan, *Manajemen Baitul Wa Tanwil (BMT)*, Yoqyakarta: UII Press, 2004, 126.

BMT NU cabang kota Sumenep merupakan suatu lembaga keuangan mikro syariah yang berada di Jl. HOS Cokroaminoto (kompleks partokoan) Pejagalan kabupaten Sumenep provinsi Jawa Timur yang mana BMT NU masyarakat cabang kota Sumenep memiliki kegiatan yang hampir sama dengan lembaga keuangan syariah lainnya, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

Produk tabungan sajadah pada BMT NU cabang kota Sumenep terbilang sangat sedikit peminatnya, padahal BMT NU cabang kota Sumenep merupakan satu-satunya lembaga keuangan mikro syariah dan memperoleh badan hukum menteri negara urusan koperasi dan usaha kecil menengah yang seharusnya masyarakat cabang kota Sumenep untuk manabung di BMT NU tersebut.

Produk tabungan sajadah sebagian dari macam-macam produk tabungan yang ada di BMT NU, sajadah masuk katagori unggulan dari produk tabungan karna berhadiah langsung tanpa diundi, produk tabungan sajadah dibuat untuk menarik minat penabung atau masyarakat karna setiap kompetitormempunyai produk unggulan masing-masing untuk menarik minat masyarakat dan bisa bersaing secara sehat dengan lembaga lainnya jadi sesuaikan dengan minat masyarakat mana yang lebih menarik minat penabung.

Fenomena pada saat ini nasabah terhadap produk tabungan sajadah masih minim atau rendah dibandingkan dengan produk tabungan lainnya,

faktanya data yang telah diperoleh dari BMT NU yaitu sebagai berikut, produk tabungan tabah 2.524, siaga 1.305, sabar 153, sidik fathanah 84 dan sajadah 22, jadi dari perbandingan jumlah nasabah antara produk tabungan simpanan berjangka wadiah berhadiah (SAJADAH) dengan produk tabungan lainnya di BMT NU Sumenep masih rendah, dimana pasti terdapat beberapa alasan atau faktor yang mempengaruhi nasabah tidak menggunakannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah tidak menggunakan produk tabungan Sajadah BMTNUCabangSumenep”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut: Faktor apa saja yang mempengaruhi nasabah tidak menggunakan produk tabungan sajadah BMT NU cabang Sumenep?

C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nasabah tidak menggunakan produk tabungan sajdah BMT NU Cabang Kota Sumenep.

2. Mamfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, yaitu;

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan informasi baru kepada pihak yang berkepentingan dan bermemfaat sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Akademisi Universitas

Peneliti ini diharapkan bisa membantu akademisi sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahan khususnya mahasiswa ekonomi syariah fakultas keislaman UTM dalam bidang ekonomi syariah.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti ini sangat diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan sebagai bahan masukan dalam membuat keputusan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah tidak menggunakan tabungan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penulis akan menguraikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai penunjang penelitian ini yang berkaitan dengan pembahasan, di antaranya:

No	Judu, Tahun, Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi “ <i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Tabungan Haji Di Bank Bri Syariah Kantor Cabang Pembantu Penogoro/2020</i> , Rizka Safitri Yunngtyas	Metode penelitian sama-sama menggunakan analisis faktor	Objek Peneliti Ini Menggunakan Tabungan Haji Di Bank BRI Syariah Sedangkan Peneliti Menggunakan Tabungan Sajadah Di Bmt Nu Cabang Sumenep
2	Jurnal, “ <i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah / 2017</i> , Roni Andespa.	Metode Penelitian Sama-Sama Menggunakan Analisis Faktor, Validitas, Reliabilitas. KMO Dan	Objek peneliti keputusan dalam menabung dan sedangkan peneliti keputusan nasabah tidak menabung.

		Bartlet's Tes, Dan MSA.	
--	--	----------------------------	--